

# Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Tanjung Raya

Dodi Arya<sup>1</sup>, Hasan Maksum<sup>2</sup>, Irma Yulia Basri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

<sup>1</sup>dodi\_arya88@yahoo.com

*Intisari*— Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di SMK N 1 Tanjung Raya. Rendahnya hasil belajar pada kelas X SMK N 1 Tanjung Raya, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya minat belajar yang kurang. Dengan minat belajar yang baik maka akan mampu mengoptimalkan kemampuan belajar siswa dan menciptakan hasil belajar yang baik. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, populasinya adalah siswa kelas Kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Raya yang berjumlah 32 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *Totali Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kesimpulan: (1) Dari hasil analisis data diperoleh harga koefisien ( $r$ ) 0,496 dan  $r_{\text{tabel}}$  0,349. oleh karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  ( $0,496 > 0,349$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X TKR pada mata pelajaran produktif.

*Kata kunci*— Minat Belajar, Prestasi Belajar

*Abstract*— This study originated from the observation that the author did in SMK N 1 Tanjung Raya. Low learning outcomes in the class X SMK N 1 Tanjung Raya, not in spite of several factors that affect them less interest in learning. With the interest in learning the better it will be able to optimize students' learning abilities and creating a good learning outcomes. This study was conducted to describe the Learning Interests Relationship With Student Achievement Class X SMK Negeri 1 Tanjung Raya. This research is quantitative, population is the class of Class X students of SMK Negeri 1 Tanjung Raya, amounting to 32 people. Engineering samples are used is Totali sampling. Based on the results of the study found several conclusions: (1) From the analysis of the data obtained by the price coefficient ( $r$ ) 0.496 and 0.349  $r_{\text{tabel}}$ . therefore count  $r > r_{\text{table}}$  ( $0.496 > 0.349$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. This means that there is a significant relationship between interest in learning with a class X student achievement TKR in productive subjects.

*Keywords*— Learning Interests, Achievement

## I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang teknik yang merupakan integral dari sistem pendidikan teknologi dan kejuruan di Indonesia. SMK mendidik siswa-siswi agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik dalam bidang teknologi yang sesuai dengan program studinya masing-masing.

Hal ini sesuai dengan yang digariskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 pasal 15 tahun (2003) yang menyatakan "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar, proses belajar mengajar harus berjalan dengan baik.

Pendidikan merupakan elemen pokok dalam rangka mengubah watak seseorang kearah yang lebih baik, sehingga terbentuk kepribadian yang luhur, mandiri, berilmu, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan menambah keimanan serta ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa. Pendidikan menduduki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional, karena manusia merupakan kekuatan utama dan tulang punggung pembangunan. Peningkatan mutu pendidikan ditandai dengan semakin baiknya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Adanya hasil belajar siswa yang masih belum mencapai batas KKM disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, sebagaimana diungkap oleh Slameto (2010: 54) mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.

Minat merupakan salah satu faktor *internal* yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar agar optimal dan memuaskan sesuai dengan yang diinginkan, hal ini sejalan dengan Sardiman (2004:95) proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk metode mengajar

Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, ditemukan kurangnya Minat belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan terhadap mata pelajaran produktif. Hal ini disebabkan oleh materi pelajaran mata pelajaran produktif pada kelas X lebih banyak bersifat teori dari pada praktek. Disamping itu, fasilitas penunjang untuk praktek mata pelajaran ini juga masih kurang, yang mengakibatkan minat belajar siswa juga jadi kurang.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa orang siswa, didapati beberapa hal seperti banyaknya siswa yang tidak mempersiapkan diri saat pembelajaran mata pelajaran produktif akan dimulai sehingga saat ditanya guru, siswa hanya bisa diam saja. Mereka hanya mempersiapkan diri bila ada ulangan. Bila guru memberikan tugas rumah, kebanyakan dari siswa hanya menyalin pekerjaan temannya. Mereka jarang mau berusaha sendiri mencari jawaban dari tugas-tugas yang diberikan sehingga jawaban yang dikerjakan siswa kurang bervariasi, dan hanya sebagian kecil dari siswa yang mengerjakan dengan serius.

Melihat kenyataan itu, peneliti menduga bahwa rendahnya prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa terutama disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap belajar itu sendiri. Arikunto (1993: 103) mengatakan bahwa dengan adanya minat, siswa akan mudah menyerap materi yang diberikan. Bila siswa kurang minatnya terhadap mata pelajaran, siswa akan susah menyerap materi yang diberikan. Minat yang kurang terhadap pelajaran produktif akan mengakibatkan kurangnya intensitas kegiatan dalam usaha mempelajari pelajaran itu. Kurangnya intensitas kegiatan ini menimbulkan hasil yang kurang pula. Sebaliknya dapat dikatakan bahwa siswa yang berminat dapat dengan mudah memahami mata pelajarannya tanpa merasa terdorong oleh aspek-aspek yang lain.

## II. KAJIAN TEORITIS

### A. Minat Belajar

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Walgito (1997:153) "Minat adalah keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap sesuatu objek disertai dengan keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut". Conny Semiawan (1992:61) menyatakan "minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu situasi oleh objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya".

Sedangkan Slameto (2003:180) menyatakan "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.". Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang. Karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari, maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat.

Berdasarkan pengertian di atas maka unsur minat adalah perhatian, rasa senang, partisipasi dan pengalaman. Slameto (2003:180) mendeskripsikan bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner (1975) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberi informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Rooijackers (1980) berpendapat hal ini dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan padanya. Sesuatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktifitas, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

Selanjutnya sebelum menetapkan pengertian minat belajar, pemahaman tentang arti belajar itu mutlak perlu diketahui. Slameto (2003:2) mengatakan "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan

bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang dan dorongan melakukan aktivitas belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Dengan adanya minat belajar pada diri siswa, maka kegiatan belajar akan dilakukan dengan penuh kesadaran, dilakukan dengan senang dan mereka akan mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dengan adanya minat, siswa memiliki kepercayaan diri, rasa optimis dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan kegiatan, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik. Dalam hal ini minat merupakan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Rosyan (1989: 23) mengemukakan bahwa "Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat". Siswa yang memiliki minat kejuruan yang tinggi, tentu akan berusaha melakukan kegiatan belajar secara lebih sungguh-sungguh dari sebelumnya. Minat kejuruan kejuruan yang akan menumbuhkan semangat belajar yang besar dan ini merupakan salah satu syarat yang mendorong siswa mencapai prestasi belajar yang baik.

Ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar, yaitu:

- a. Dimana siswa tersebut mempunyai perhatian yang lebih terhadap yang dipelajarinya.
- b. Mempunyai rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas.
- c. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
- d. Mempunyai upaya untuk mengembangkan diri sendiri.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan *deskriptif* yang dimaksud adalah penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi tentang karakter suatu kenyataan sebagaimana adanya dengan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau menggambarkan fenomena secara detail (Muri Yusuf, 1986: 65). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan hitungan angka terhadap karakter yang memang sudah ada pada diri individu atau kelompok subjek. Peneliti hanya melakukan pengukuran terhadap kenyataan di lapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi perlakuan atau subjek (Ibnu Hajar, 1999: 111-2). Penelitian ini akan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan atau gejala untuk mendeskripsikan hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

### B. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan dalam pembahasan selanjutnya

1. Minat belajar siswa datang dari rasa senang, ketertarikan, perhatian yang menimbulkan dorongan melakukan aktifitas belajar yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Datanya diperoleh melalui penyebaran angket minat belajar yang penulis konsepkan berdasarkan indikator orang yang mempelajari minat belajar.
2. Prestasi belajar siswa adalah hasil penilaian yang diberikan guru kepada siswa setelah melalui proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai mutu di dalam rapor yang diterima oleh siswa kelas I TKR SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran produktif .

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono (2008:117) menegaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan wilayah yang memiliki nilai dan sifat tertentu, baik kualitas maupun kuantitas yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Tanjung Raya tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 32 orang siswa.

| No | Uraian | Jumlah |
|----|--------|--------|
|    | Siswa  | 32     |

Tabel 2. Populasi

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang representatif dari populasi (Hadi, 2001: 75). Untuk menetapkan jumlah anggota sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendapat Hadi. Menurut Hadi untuk sekedar ancang-ancang maka apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% dan 20-25% atau lebih. (Hadi, 2001: 107).

Berpedoman pada pendapat di atas, maka sampel dalam penelitian diambil seluruh populasi, yaitu sebanyak 32 orang, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi.

### D. Variabel dan Data

#### 1. Variabel

Variabel adalah gejala yang menjadi obyek penelitian atau apa yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian (Hadi,

1995: 91). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah :

1. Variabel Bebas, minat belajar siswa (X)
2. Variabel terkait, yaitu prestasi belajar (Y)

| No | Variabel             | Indikator   |
|----|----------------------|---|
| 1. | Minat belajar (X)    | a. Ketertarikan<br>b. Partisipasi<br>c. Perhatian                     |
| 3. | Prestasi Belajar (Y) | a. Nilai ulangan harian<br>b. Nilai mid semester<br>c. Nilai semester |

Tabel 3. Variabel Penelitian

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari responden, yang dalam penelitian ini adalah data mengenai minat belajar yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh siswa.
- 2) Data Sekunder, yang mana dalam penelitian ini adalah berupa nilai prestasi belajar mata pelajaran produktif yang diambil dari dokumen/rapor

### b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR, dan dokumen prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X tahun ajaran 2013-2014 yang diperoleh dari SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

## E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2008:148) menyatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati. Untuk memperoleh data yang diinginkan haruslah ada alat pengumpulan data atau instrumen penelitian. Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini berupa angket. Sugiyono (2008:199) menyatakan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner). Angket tersebut diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar siswa. Angket penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban dengan bobot skor sebagai berikut:

## F. Uji Coba Instrumen

Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut benar-benar valid (sahih) dan reliabel (handal). Validitas instrumen adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang harus diukur. Sedangkan reliabel adalah kemampuan suatu alat ukur untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda, juga untuk mengetahui pemahaman responden terhadap butir-butir pernyataan. Untuk melakukan uji coba, prosedur pelaksanaannya dengan menentukan responden uji coba yang diambil dari responden di luar sampel penelitian sebanyak 32 orang. Dengan uji coba ini diperoleh butir-butir instrumen yang sesungguhnya, sehingga diperoleh butir-butir yang layak untuk dijadikan alat ukur. Layak atau tidaknya alat ukur tersebut dapat diketahui dengan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

### 1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi (Arikunto,1998:160). Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas internal. Validitas internal adalah validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan (Arikunto,1998: 138). Dalam pengujian validitas internal dapat digunakan dua cara yaitu analisis faktor dan analisis butir. Adapun cara pengukuran analisis butir adalah dengan skor butir dikorelasikan dengan skor total

| Variabel | Indikator   | No Item                            |
|----------|---|------------------------------------|
| (X)      | a. Ketertarikan<br>b. Partisipasi<br>c. Perhatian                     | 1 s.d 15<br>16 s.d 28<br>29 s.d 38 |
| (Y)      | a. Nilai ulangan harian<br>b. Nilai mid semester<br>c. Nilai semester |                                    |

Kesesuaian harga  $r_{xy}$  yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas dikonsultasikan dengan tabel r kritik *product moment* dengan kaidah keputusan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrument dikatakan tidak valid dan tidak layak untuk pengambilan data.

Setelah dilakukan ujicoba instrumen terhadap 30 responden di luar sampel, maka didapat hasil, sebagai berikut:

## Hasil Uji Validitas Instrumen

| No | Minat   |          | No | Minat   |           |
|----|---------|----------|----|---------|-----------|
|    | Pearson | Kriteria |    | Pearson | Kriteria  |
| 1  | 0.717   | Valid    | 21 | 0.460   | Valid     |
| 2  | 0.466   | Valid    | 22 | 0.620   | Valid     |
| 3  | 0.688   | Valid    | 23 | 0.692   | Valid     |
| 4  | 0.712   | Valid    | 24 | 0.508   | Valid     |
| 5  | 0.020   | T. Valid | 25 | 0.832   | Valid     |
| 6  | 0.461   | Valid    | 26 | 0.620   | Valid     |
| 7  | 0.574   | Valid    | 27 | 0.582   | Valid     |
| 8  | 0.610   | Valid    | 28 | 0.394   | Valid     |
| 9  | 0.770   | Valid    | 29 | 0.617   | Valid     |
| 10 | 0.770   | Valid    | 30 | 0.377   | Valid     |
| 11 | 0.620   | Valid    | 31 | 0.839   | Valid     |
| 12 | 0.692   | Valid    | 32 | 0.722   | Valid     |
| 13 | 0.508   | Valid    | 33 | 0.545   | Valid     |
| 14 | 0.832   | Valid    | 34 | 0.383   | Valid     |
| 15 | 0.892   | Valid    | 35 | 0.672   | Valid     |
| 16 | 0.762   | Valid    | 36 | 0.032   | Tdk Valid |
| 17 | 0.468   | Valid    | 37 | 0.455   | Valid     |
| 18 | 0.461   | Valid    | 38 | 0.445   | Valid     |
| 19 | 0.722   | Valid    | 39 | 0.571   | Valid     |
| 20 | 0.431   | Valid    | 40 | 0.455   | Valid     |

Taraf Kesalahan 5%  $n = 30$  adalah 0,361

Berdasarkan table di atas, pada instrumen variabel minat terdapat 2 item yang tidak valid yaitu instrument nomor 5 dan 36, dengan  $r_{hitung} - 0.020$  dan 0.032. Karena dari masing-masing indikator sudah terwakili maka item-item yang kurang atau lebih kecil dari  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% dengan  $n = 30$  yaitu 0,361, instrumen dianggap tidak valid, dan instrumen tersebut dihilangkan.

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1998 : 170).

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  rata-rata signifikansi 5% atau internal kepercayaan 95%. Bila harga perhitungan lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas angket penelitian selanjutnya dikonsultasikan dengan harga  $r_{product\ moment}$  pada taraf signifikan 5%. Jika harga  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan reliabel. dan sebaliknya jika  $r_{11} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Hasil ujicoba reliabilitas diperoleh  $r_{11} = 0,361$  yang berarti bahwa instrumen berada dalam kategori reliabel.

Setelah dilakukan ujicoba angket, maka angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel lalu digandakan, kemudian angket yang telah digandakan disebarakan pada responden untuk pengumpulan data penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif adalah menggambarkan data sebagaimana adanya, sedangkan analisis inferensial adalah untuk memperlihatkan apakah kedua variabel yang diteliti mempunyai hubungan yang signifikan. Analisis dilakukan dengan cara sebagai berikut :

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskripsi ini dimaksudkan untuk menggambarkan masing-masing variabel secara mandiri yaitu minat belajar (X) dan prestasi belajar (Y). Deskripsi data yang diungkapkan adalah skor tertinggi, skor terendah, rata-rata skor (*mean*), skor tengah (*median*), skor yang banyak muncul (*mode*), dan standar deviasi.

Untuk pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dikembangkan Sudjana (1999 : 118) sebagai berikut:

|            |               |
|------------|---------------|
| 90 - 100 % | : Sangat Baik |
| 80 - 89 %  | : Baik        |
| 65 - 79 %  | : Cukup       |
| 55 - 64 %  | : Kurang Baik |
| 0 - 54 %   | : Tidak Baik  |

### 2. Uji Persyaratan Analisis

Agar data penelitian yang diperoleh dapat dipakai dengan menggunakan analisis statistik pada uji hipotesis penelitian yang menerapkan rumus korelasi Product Moment, maka terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah data penelitian sudah mempunyai sebaran normal, untuk itu dilakukan uji normalitas. Selanjutnya untuk mengetahui apakah data variabel bebas (X) linier terhadap data variabel terikat (Y) dilakukan uji linearitas.

#### a. Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan rumus Chi Kuadrat (Riduwan, 2004:132).

$$X^2 = \sum \left( \frac{f_0 - f_e}{f_e} \right)^2$$

Keterangan :

$X^2$  = Harga chi kuadrat

$f_0$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian adalah data yang mempunyai sebaran normal adalah apabila nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Menurut Priyatno (2008:28), uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah sebaran berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan

berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05.dengan bantuan program statistik SPSS versi 20.00.

**b. Uji Linieritas**

Pemeriksaan Linieritas dilakukan dengan menggunakan uji linieritas regresi. Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel minat belajar siswa (X) dengan variabel prestasi belajar (Y) linier atau tidak. Hubungan antara variabel X dan variabel Y dikatakan linear apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk itu digunakan uji F (Riduwan 2004:128).

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Di mana :

$RJK_{TC}$  = Rata-rata jumlah kuadrat

tuna cocok

$RJK_E$  = Rata-rata jumlah

error/kesalahan

Menurut Priyatno (2008:36), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Pengujian dilakukan dengan *Test for Linearity pada SPSS* dengan taraf signifikansi 0,05.

**3. Uji Hipotesis Penelitian**

Untuk menyatakan hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X TKR pada mata pelajaran produktif, digunakan teknik korelasi sederhana. Analisis korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS 13.00.

Koefisien korelasi dilambangkan dengan r (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Arti harga r akan dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Koefisien Korelasi

Sumber : Sugiyono, 2008:231)

Koefisien korelasi *Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus *Product Moment*, yaitu :

Dengan kriteria pengujian

- $r_{xy}$  (hitung) ≥ r (tabel) = maka Ho ditolak, Ha diterima
- $r_{xy}$  (hitung) < r (tabel) = maka Ho diterima, Ha ditolak

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian (signifikan) hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran produktif kelas I MO, dilakukan uji-t dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

t = besar t hitung

r = koefisien korelasi antara variabel X dan

n = jumlah responden

Besaran  $t_{hitung}$  yang diperoleh dikonsultasikan terhadap  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = N - 2$ . Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka disimpulkan bahwa besaran korelasi mempunyai keberartian antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran produktif kelas X T2R.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- $t$  (hitung) ≥ t (tabel) = maka Ho ditolak Ha diterima
- $t$  (hitung) < t (tabel) = maka Ho diterima Ha ditolak

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi atau sumbangan yang berarti dari minat belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y) Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Tanjung Raya tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan dengan presentase, yaitu dengan jalan mengalikan koefisien determinasi ( $r^2$ ) dengan 100%. Menurut Riduwan (2004:139) rumus yang dapat dipakai adalah :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP

= Nilai Koefisien Determinan

r

= Nilai Koefisien Korelasi

Hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas minat belajar (X) dan variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y) kelas X Otomotif Teknik Kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Deskripsi data ini akan mengungkapkan informasi tentang skor tertinggi, skor terendah, mean, standar deviasi, modus, median, range. Statistik Frekuensi

**Statistics**

|        |         | Minat Belajar | Prestasi Belajar |
|--------|---------|---------------|------------------|
| N      | Valid   | 32            | 32               |
|        | Missing | 0             | 0                |
| Mean   |         | 149,3750      | 78,5938          |
| Median |         | 150,5000      | 80,0000          |
| Mode   |         | 158,00        | 80,00            |

|                |          |         |
|----------------|----------|---------|
| Std. Deviation | 15,32603 | 2,15316 |
| Range          | 59,00    | 7,00    |
| Minimum        | 118,00   | 75,00   |
| Maximum        | 177,00   | 82,00   |

dapat diketahui bahwa nilai minat belajar (X) dengan mean 149,375, median 150,50, mode 158, standar deviasi 15,32603, range 59, nilai minimum 118 dan nilai maksimum 177,

Selanjutnya untuk prestasi belajar Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri I Tanjung Raya

| Interval | Frekuensi | Persentase(%) |
|----------|-----------|---------------|
| 75       | 7         | 21,9          |
| 76       | 1         | 3,1           |
| 78       | 2         | 6,3           |
| 79       | 4         | 12,5          |
| 80       | 17        | 53,1          |
| 82       | 1         | 3,1           |
| Jumlah   | 32        | 100           |

Tabel di atas menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri I Tanjung Raya yang paling banyak berada pada interval 80 sebanyak 17 dan interval sedikit pada 76 dan 82 sebanyak 1 orang dengan tingkat capaian 78,59% termasuk kategori cukup.

#### IV. PENUTUP

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada bab sebelumnya,

berikut ini dirumuskan beberapa kesimpulan Ditemukan hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran produktif kelas X TKR siswa SMK N Tanjung Raya Semester II Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini berarti semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar mereka pada mata pelajaran produktif kelas X TKR.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif kelas X TKR sebesar 28% dan sisanya 72% dipengaruhi oleh faktor yang lain

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru mata pelajaran produktif TKR, diharapkan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai tingkatan prestasi yang tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara (a) memberikan informasi pada siswa mengenai pentingnya pelajaran teori untuk keberhasilan dalam pelajaran praktek. (b) lebih banyak melibatkan siswa mendemonstrasikan kembali ketrampilan yang diajarkan. (c) menyuruh

siswa mencari informasi tambahan dari referensi lain terkait dengan materi yang telah diajarkan dan membahasnya dalam diskusi kelompok.

2. Bagi Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan untuk dapat meningkatkan kadar minat dalam dirinya untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan berupaya untuk lebih disiplin dan kerja keras dalam belajar termasuk dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, membiasakan diskusi dan kerja kelompok dengan sesama siswa guna membagi pengetahuan dan meningkatkan aktifitas belajar, banyak membaca bahan-bahan perlengkapan yang berkaitan dengan pelajaran, serta menyadari akan pentingnya peningkatan kualitas diri baik dalam sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan.

Bagi Peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, untuk meneliti faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 1997. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Bina Bangsa
- Ari Kunto. 1998 ?
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Conny Semiawan. 1992. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta : Grasindo.
- Crow and Crow. 1982. *Belajar dan faktor yang Mempengaruhinya*
- Dalyono M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PPS, UNJ
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Gie, The Liang. 1994. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Liberty.
- Nawawi 1990. 32
- Gultom. 2008. *Psikologi Pendidikan*
- Ruwada Rasyad. *Kontribusi Minat Belajar*
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [1]